
**PENGOLAHAN KULIT JAGUNG MENJADI BUNGA DEKORATIF
SEBAGAI UPAYA DAUR ULANG**

**Maria Angelina Rosita Begus¹, Maria Metilda Evi², Magdalena Narni³, Kuladilah⁴,
Stevania Satrisi⁵**

^{1 2 3 4 5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Indonesia
Santu Paulus Ruteng

e-mail: anjelbegus333@gmail.com¹, mariametilda133@gmail.com²,
magdalenanarni841@gmail.com³, dilakurnia110@gmail.com⁴, stefaniasatrisi@gmail.com⁵

Accepted: 20/7/2025; **Published:** 23/7/2025

ABSTRAK

Kulit jagung merupakan limbah pertanian yang melimpah, terutama di daerah agraris seperti Kelurahan Pagal, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai. Limbah ini selama ini kerap dibuang atau dibakar, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan pemborosan sumber daya alam. Pengolahan kulit jagung menjadi bunga dekoratif merupakan salah satu bentuk daur ulang kreatif yang dapat menambah nilai ekonomis limbah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan potensi kulit jagung, metode pembuatan bunga dekoratif, serta dampaknya terhadap aspek ekonomi dan lingkungan melalui studi kasus di Desa Pagal. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi kemudian diproses melalui pengurangan, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan limbah kulit jagung memiliki potensi besar dalam menghasilkan produk kerajinan tangan berkualitas di Kelurahan Pagal. Selain memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Kelurahan Pagal, inovasi ini juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi jumlah limbah kulit jagung yang dibuang. Dengan kerjasama antara pelaku usaha, masyarakat, dan pihak terkait, potensi inovasi pengolahan limbah kulit jagung ini dapat lebih dikembangkan untuk mencapai hasil yang optimal dalam menghasilkan produk kerajinan tangan berkualitas di Kelurahan Pagal.

Kata Kunci: Kulit Jagung, Limbah Pertanian, Kerajinan Tangan, Daur Ulang Kreatif, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

Corn husks are abundant agricultural waste, especially in agricultural areas such as Pagal Village, Cibal Subdistrict, Manggarai Regency. This waste has often been discarded or burned, causing environmental pollution and waste of natural resources. Processing corn husks into decorative flowers is a form of creative recycling that can add economic value to this waste. This study aims to explain the potential of corn husks, the method of making decorative flowers, and their impact on economic and environmental aspects through a case study in Pagal Village. It uses a qualitative descriptive research method with data obtained from observation and documentation, which is then processed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the processing of corn husk waste has great potential in producing quality handicraft products in Pagal Village. In addition to providing economic benefits for the community of Pagal Village, this innovation also has a positive impact on the environment by reducing the amount of corn husk waste that is discarded. With cooperation between business actors, the community, and related parties, the potential of this corn husk waste processing innovation can be further developed to achieve optimal results in producing quality handicraft products in Pagal Village.

Keywords: Corn Husks, Agricultural Waste, Handicrafts, Creative Recycling, Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, limbah ini sebagian besar digunakan sebagai bahan makanan, tetapi jumlah pemanfaatannya masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan limbah yang dihasilkan. Jagung adalah salah satu sumber pangan utama yang banyak dikonsumsi oleh warga Indonesia, sehingga volume limbah dari kulit jagung yang banyak dikonsumsi cukup signifikan (Setyaningsih et al., 2020). Kulit jagung merupakan bagian dari tanaman jagung yang berfungsi melindungi bijinya. Kulit jagung merupakan salah satu limbah rumah tangga dan industri kecil yang jumlahnya berlimpah namun kurang optimal dalam pemanfaatannya (Simbolon et al., 2022). Pada awal pertumbuhan, kulit jagung berwarna hijau cerah, dan akan mengering ketika jagung matang (BD et al., 2023). Pengelolaan limbah jagung meningkatkan kreativitas dan masyarakat agar produktivitas mampu anggota memenuhi perekonomian keluarga/masyarakat (Simbolon et al., 2022).

Nilai ekonomi yang minim dari sampah kulit jagung dan dampak negatif bagi lingkungan yang bisa ditimbulkan dari limbah tersebut ternyata bisa ditingkatkan nilainya dan pencemarannya bisa diminimalisir dengan mengolahnya menjadi produk yang berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu, dilakukan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Pagal, dengan memanfaatkan kulit jagung sebagai bahan dalam proses pembuatan bunga untuk mengurangi limbah organik (Dini, 2022). Usman (2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan limbah kulit jagung dapat dilakukan melalui pengolahan yang menjadikannya produk kreatif bernilai jual, seperti berbagai jenis kerajinan tangan (Husnaini, 2022).

Tujuan pelatihan ini adalah memberikan sosialisasi kepada masyarakat kelurahan pagal Tengah mengenai pemanfaatan limbah kulit jagung, sekaligus memberikan edukasi dan keterampilan untuk membuat kerajinan bunga hias yang memiliki nilai jual. Dengan meningkatnya kesadaran, kreativitas, dan kemampuan warga Kelurahan Pagal, limbah kulit jagung yang sebelumnya kurang dimanfaatkan dapat diolah menjadi produk bermanfaat sehingga dapat mengurangi jumlah limbah yang terbuang. Diharapkan kerajinan bunga hias yang dihasilkan dapat dipasarkan dan mampu menambah pendapatan masyarakat Kelurahan Pagal (Wahida et al., 2024).

Potensi limbah kulit jagung biasanya hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak, bahan baku pengganti plastik serta bahan baku kerajinan tangan seperti aksesoris rambut, tas, kertas kado dan bunga hias (Darmayanti et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian Darmayanti et al (2020), persentase petani yang berusaha tani jagung lokal, dimana hasil produksi untuk dikonsumsi sendiri atau keluarga lebih banyak dari pada yang dijual yaitu sekitar 88% sedangkan sisanya adalah petani yang hasil usahatannya lebih banyak untuk dijual.

Tanaman jagung memiliki berbagai manfaat, termasuk sebagai bahan makanan, untuk keperluan kesehatan, produk kecantikan, serta pupuk. Kulit jagung memiliki peluang untuk diolah dan memiliki keunggulan dengan tekstur yang khas serta tahan terhadap tarikan berkat kandungan serat yang melimpah. Sangat disayangkan jika kulit jagung dibiarkan begitu saja. Hal ini sering kita jumpai setelah periode panen, dimana banyak limbah kulit jagung yang terbuang. Masyarakat belum sepenuhnya menyadari bahwa kulit jagung dapat diolah dan memiliki nilai komersial. Tanpa kita sadari, pemanfaatan kulit jagung sebagai karya seni dalam bentuk kerajinan menjadi salah satu inisiatif kreatif (Ikbal, 2019).

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini menawarkan gagasan pemanfaatan kulit jagung menjadi bunga dekoratif sebagai bentuk daur ulang yang kreatif, dengan menitikberatkan pada peluang penerapannya di Pagal, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai. Limbah dari kulit jagung yang dikenal sebagai klobot adalah hasil sampingan dari panen jagung yang melimpah dan di Indonesia umumnya belum dimanfaatkan secara optimal, meskipun ada beberapa yang digunakan sebagai bahan makanan. Namun, kulit jagung memiliki peluang besar untuk diolah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi, seperti bunga hias, bingkai, atau aksesoris. Ini merupakan sebuah langkah yang sesuai dengan prinsip daur ulang kreatif, bertujuan mengurangi limbah sekaligus meningkatkan nilai

ekonomi bagi masyarakat. Oleh karena itu, program pelatihan yang berfokus pada pengolahan kulit jagung menjadi bunga hias di tempat seperti Kelurahan Pagal, Manggarai, merupakan langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat, merangsang kreativitas, dan menyediakan saluran pendapatan tambahan, sementara hasil panen jagung lokal masih banyak diprioritaskan untuk konsumsi pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di Kelurahan Pagal, Kabupaten Manggarai, dengan fokus utama pada masyarakat Pagal sebagai partisipan dalam kegiatan mengolah kulit jagung menjadi bunga hias. Pengumpulan data terpusat pada dua metode utama, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung sepanjang proses kegiatan, meliputi pemantauan cara warga mengumpulkan, membersihkan, mengeringkan, mewarnai, membentuk, serta merangkai kulit jagung hingga akhirnya menjadi bunga hias. Metode dokumentasi diterapkan untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian proses melalui foto, video, tentang langkah kerja dan hasil akhir produk sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi juga merekam perubahan sikap warga terhadap pengolahan limbah dan perkembangan keterampilan mereka dari awal hingga akhir program. Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas kegiatan daur ulang kreatif ini dalam mendorong peningkatan keterampilan warga Pagal dan memberikan nilai tambah bagi limbah kulit jagung di lingkungan mereka.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Latihan Pengolahan Kulit Jagung: Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat

Kegiatan ini merupakan inisiatif pengabdian masyarakat yang diprakarsai oleh mahasiswa dan dilaksanakan melalui kerja sama aktif dengan masyarakat Kelurahan Pagal. Berikut adalah tahapan sistematisnya:

1. Tahap Inisiasi dan Studi Kelayakan Mahasiswa
 - a. Perumusan Ide dan Kajian Potensi
Mahasiswa merumuskan ide kreatif pengolahan kulit jagung menjadi bunga dekoratif sebagai solusi daur ulang. Tahap ini mencakup kajian potensi sumber daya (ketersediaan kulit jagung) di Kelurahan Pagal serta prospek pasar produk kerajinan.
2. Tahap Koordinasi
 - a. Penetapan Lokasi Sasaran
Mahasiswa menetapkan Kelurahan Pagal sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan.
 - b. Koordinasi Formal
Mahasiswa melakukan audiensi dan koordinasi resmi dengan perangkat RT Pagal untuk memperkenalkan ide, tujuan, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan, sekaligus memperoleh izin resmi.
 - c. Pembentukan Kelompok Pelaksana Mitra
Mahasiswa mengidentifikasi dan menghubungi kelompok masyarakat (ibu-ibu atau warga yang berminat) untuk dijadikan mitra kerja. Dilakukan sosialisasi awal untuk membangun kesepahaman dan komitmen bersama.
3. Tahap Perencanaan Anggaran
 - a. Alat dan Bahan
Kelompok mahasiswa menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan supaya untuk mengidentifikasi secara detail kebutuhan alat (gunting, setrika, cetakan) dan bahan (kulit jagung, pewarna, lem, kawat halus).

4. Tahap Pelatihan (Aksi Nyata Mahasiswa dan Masyarakat)

a. Pemberian Materi dan Pendampingan

Mahasiswa berfungsi sebagai fasilitator dan instruktur utama. Mereka menyampaikan materi mengenai teknik pengolahan, pewarnaan, dan perangkaian bunga.

5. Praktik Mandiri dengan Pendampingan

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung oleh masyarakat, di mana mahasiswa memberikan pendampingan teknis secara intensif (*coaching*) untuk memastikan setiap peserta menguasai keterampilan yang diajarkan, sehingga terwujud produk dekoratif yang berkualitas.

6. Tahap Evaluasi dan Pemberdayaan Berkelanjutan

a. Pengukuran Hasil dan Dampak

Mahasiswa melakukan evaluasi pasca-pelatihan untuk mengukur peningkatan keterampilan masyarakat dan kualitas produk yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman jagung memiliki beragam fungsi, antara lain sebagai sumber makanan, bahan untuk kesehatan, serta untuk kecantikan dan pupuk. Kulit dari jagung mempunyai potensi untuk diproses dan memiliki keuntungan berupa tekstur yang khas dan ketahanan yang baik terhadap tarikan berkat kandungan seratnya yang tinggi. Sangat disayangkan jika kulit jagung hanya dibiarkan begitu saja. Hal ini biasanya terjadi setelah panen, ketika kita melihat banyak tumpukan kulit jagung yang terbuang. Banyak orang belum menyadari bahwa kulit jagung bisa diproses dan memiliki nilai ekonomi. Tanpa kita ketahui, pemanfaatan kulit jagung untuk menciptakan karya seni dalam bentuk kerajinan merupakan salah satu bentuk kreativitas. (Anaqi & Washinton, 2025).

Proses konversi limbah kulit jagung terdiri dari beberapa langkah krusial untuk menciptakan bahan baku yang berkualitas tinggi. Pertama, dilakukan pemilihan cermat terhadap limbah kulit jagung untuk mendapatkan yang bermutu baik. Selanjutnya, limbah ini dibersihkan secara tuntas guna menghilangkan segala kotoran dan serpihan. Setelah proses pembersihan, dilakukan pengeringan dengan cara yang sesuai, apakah secara alami menggunakan sinar matahari atau dengan alat khusus. Begitu kering, limbah kulit jagung dapat diproses lebih lanjut sesuai kebutuhan, seperti dipotong atau dibentuk. Tahap akhir juga dilaksanakan untuk memberikan perlakuan tambahan, seperti pewarnaan atau pelapisan. Sebelum dinyatakan selesai, produk harus melalui pemeriksaan kualitas untuk memastikan bahwa standar yang diinginkan dapat tercapai. Melalui langkah-langkah ini yang dilaksanakan dengan teliti, pengolahan limbah kulit jagung menghasilkan bahan baku berkualitas untuk berbagai produk, termasuk kerajinan tangan. Pelaksanaan kegiatan ini telah dilakukan sesuai dengan tahapan yang ditetapkan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode praktik langsung, melibatkan partisipasi anak-anak di kelurahan Pagal. Dengan pendekatan ini, para peserta dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembuatan kerajinan tangan menggunakan limbah kulit jagung. Proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan praktis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan limbah serta kreativitas dalam menciptakan produk yang bernilai dari bahan yang sebelumnya dianggap sebagai limbah (Almuzhid et al., 2023).



Gambar 1. Bahan yang Dgunakan Untuk Pembuatan Kerajinan Dari Kulit Jagung



Gambar 2. Bahan yang Digunakan Untuk Membuat Kerajinn Kulit Jagung

Pelaksanaan pembuatan bunga dari kerajinan kulit jagung dilakukan di kelurahan Pagal, Kecamatan cibai. Kelompok mahasiswa menyampaikan tentang pemanfaatan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan daya khususnya pengolahan bahan limbah kulit jagung, dan juga mahasaisiwa menyampaika materi singkat tentang alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan Bungan daari kulit jagung tersebut.alat yang digunakan dalam sesi pelatihan ini mencakup kulit jagung, benang, gunting, sendok,lem tembak.kawat halus,dan alat lem tembak. Pada tahap awal pelatihan, dijelaskan secara menyeluruh tentang cara menggunakan bahan kulit jagung dan bagaimana hal ini bisa berkontribusi pada pengembangan kreativitas. Selanjutnya kami memberikan penjelasan terperinci mengenai langka-langkaq dalam membuat kerajinan bunga dari kulit jagung kepada Masyarakat. Penjelasan yang mendalam serta demonstrasi praktis ini diharapkan dapat memeberikan wawasan yang bagus kepada Masyarakat tentang peroses membuat kerajinan dengan kulit jagung sebagai bahan utama, dan pemanfaatan kulit jagung ini juga sangat efisien karena dengan mudah diperoleh serta memiliki nilai jual untuk komunitas setempat, dengan demikian pengelolaan kerajinan dengan kulit jagung ini sangat bermanfaat karena bukan hanya menamba nilai jual tetapi juga mengurangi limbah organik yang dihasilkan oleh masyarakat setempat.



Gambar 3. Proses Pembuatan Produk Kerajinan

Proses pembuatan kerajinan bunga dari kulit jagung dilakukan melalui beberapa tahapan yang harus dikerjakan secara berurutan. Tahap pertama dimulai dengan membersihkan kulit jagung dengan cara mencucinya hingga seluruh kotoran dan sisa bahan lain benar-benar hilang. Setelah itu, kulit jagung dijemur hingga kering dan berubah menjadi warna hijau dan merah sesuai yang diinginkan. Proses pengeringan ini membuat kulit jagung menjadi lebih kaku sehingga siap. Setelah kering, kulit jagung diseleksi berdasarkan ukuran dan bentuk yang sesuai untuk pembuatan bunga. Kulit jagung untuk diolah lebih lanjut, kemudian dipotong sesuai kebutuhan dan dilipat menjadi dua bagian. Ujung kulit jagung selanjutnya digunting untuk membentuk kelopak bunga sesuai desain yang diinginkan.

Tahap berikutnya adalah proses perakitan. Kulit jagung yang telah dibentuk dililitkan pada kawat halus yang telah disiapkan sebagai penyangga untuk membentuk bagian tangkai bunga. Setelah tersusun rapi, bagian tengah tersebut diikat menggunakan benang atau tali agar susunan kulit jagung tidak mudah lepas dan bentuk bunga tetap terjaga. Setelah bagian tengah bunga diikat dengan benang atau tali, langkah berikutnya adalah menciptakan kelopak bunga. Kelopak-kelopak ini dibuat dari lembaran kulit jagung yang telah disiapkan, kemudian disusun dan diikat secara bertahap mengelilingi bagian tengah yang sudah dirangkai, sehingga menghasilkan kelopak bunga yang cantik dan menyeluruh. Setelah kelopak selesai, proses berlanjut dengan pembuatan tangkai bunga yang biasanya terbuat dari kawat tipis. Kawat ini dibungkus dengan sisa kulit jagung atau bahan lain berwarna hijau agar terlihat alami, lalu dilekatkan dengan kuat pada pangkal bunga. Selanjutnya, untuk wadah bunga, dibuat pot yang bisa menggunakan kaleng bekas. Kaleng tersebut dihiasi atau dicat agar menarik, kemudian dilengkapi dengan pemberat atau media tanam imitasi di dalamnya. Tahapan terakhir adalah menempatkan bunga ke dalam pot tersebut, di mana tangkai bunga disusun dengan cara yang membuat bunga berdiri tegak dan tampil rapi serta estetik sebagai hiasan.



Gambar 4. Hasil Bunga Dari Limbah Kulit Jagung

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengolahan limbah kulit jagung memiliki potensi besar dalam menghasilkan produk kerajinan tangan berkualitas di Kelurahan Pagal. Selain memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Kelurahan Pagal, inovasi ini juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi jumlah limbah kulit jagung yang dibuang begitu saja. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi inovasi ini, seperti aspek teknis, pemahaman masyarakat, dan pemasaran produk. Oleh karena itu, diharapkan langkah-langkah lebih lanjut akan diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan kerjasama antara pelaku usaha, masyarakat, dan pihak terkait, potensi inovasi pengolahan limbah kulit jagung ini dapat lebih dikembangkan untuk mencapai hasil yang optimal dalam menghasilkan produk kerajinan tangan berkualitas di Kelurahan Pagal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuzhid, F. F., Faizin, M., & Wahyuningtyas, F. (2023). Inovasi pengolahan limbah kulit jagung dalam menghasilkan produk kerajinan tangan berkualitas di Desa Kalisat. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 179-186.
- Anaqi, A. V., & Washinton, R. (2025). Pemanfaatan Bonggol Jagung Dan Kayu Dalam Perancangan Rak Buku Laminasi Sebagai Elemen Interior Ramah Lingkungan. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(8), 178-190.
- Ikbal, S. A. M. (2019). *Pembuatan Hiasan Dinding Dari Bahan Kulit Jagung Dalam Pembelajaran Prakarya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pengaruh Kreasi Kulit Jagung Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5487-5494.
- Darmayanti, N., Febrianti, D. I., & Lestari, S. A. P. (2020). Pemanfaatan limbah kulit jagung untuk meningkatkan perekonomian di Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 68-75.

- BD, A. I., Riskiani, S., Syahrir, A., & Syaiful, M. (2023). Inovasi Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Dalam Pembuatan Kerajinan Tangan Pada Masyarakat. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 176-186.
- Simbolon, F. A., Purba, N. E. S., Panjaitan, E. S., Purba, H. C., & Saragih, L. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Di Desa Bahal Gajah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 5(1), 35-41.
- Wahida, O. L., Romadon, W., Aiman, A. U., Annafi, T. A., Abdullah, A. B. W., Putri, B. F. P., ... & Yaqin, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Kulit Jagung Menjadi Kerajinan Bouquet di Desa Dukuh Tengah. *Kampelmas*, 3(1), 225-233.
- Setyaningsih, L. W. N., Mutiara, T., Hapsari, C. Y., Kusumaningtyas, N., Munandar, H., & Pranata, R. J. (2020). Karakteristik dan aplikasi selulosa kulit jagung pada pengembangan hidrogel. *Journal of Science and Applicative Technology*, 4(2), 61.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)